

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai negara mempunyai bermacam-macam bahasa. Bahasa merupakan langkah awal bagi kita mempelajari dunia. Kebutuhan inilah yang memaksa kita mempelajari bahasa. Dengan informasi yang dimiliki dari berbagai negara memperluas pengetahuan yang kita miliki. Namun dalam hal berbahasa, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu: (1) menyimak (*al-Istimā'*), (2) membaca (*al-Qirā'ah*), (3) berbicara (*al-Kalām*) (4) menulis (*al-Kitābah*).

Di negara kita, negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim telah banyak pesantren dan sekolah berasaskan keagamaan seperti madrasah yang mengajarkan bahasa Arab. Tidak hanya pesantren dan madrasah yang mempelajari bahasa Arab, namun sekolah-sekolah umum juga telah mengajarkan pembelajaran bahasa Arab.

Pada masa kini perkembangan pembelajaran bahasa Arab sangat pesat, namun tidak lepas dari adanya berbagai masalah dalam proses belajar mengajar, seperti sulitnya siswa untuk memahami materi bahasa Arab yang diajarkan, juga banyak siswa yang beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari terlebih dalam hal menulis, padahal menulis merupakan salah satu komponen terpenting karena melalui tulisan orang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan seperti ini dapat terjadi komunikasi secara tidak langsung. Namun hal yang terpenting adalah cara

menuangkan gagasan atau pendapat ke dalam tulisan agar mudah dibaca, dipahami dan membuat lebih menarik untuk dibaca. Dalam menulis bahasa Arab membutuhkan kaidah-kaidah dan aturan penulisan.

Mengingat bahwa penulisan bahasa Arab sangat berbeda dengan penulisan dalam bahasa Indonesia maka dibutuhkan kebiasaan menulis dalam bahasa Arab. Dengan sering mengerjakan latihan-latihan menulis yang efektif maka akan mendapat hasil yang maksimal sehingga menulis jadi menyenangkan. Latihan tersebut biasanya tercakup dalam metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang dilakukan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran dikatakan tepat dapat dilihat dari keberhasilan seorang siswa. Selain itu, proses pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil jika tidak menggunakan metode atau strategi pembelajaran, karena metode atau strategi pembelajaran yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Makassar yang juga merupakan alumni dari sekolah tersebut, jumlah pengajar bahasa Arab yang masih kurang. Hal ini ditandai dengan adanya pengajar yang seharusnya mengajarkan pendidikan agama Islam diangkat menjadi pengajar bahasa Arab. Hambatan yang lain adalah adanya pengajar yang sering menggunakan bahasa Arab *'ammiyyah*. Ini dikarenakan pengajar tersebut pernah bekerja di Arab Saudi

hingga terbiasa dengan bahasa Arab *'ammiyyah*, padahal bahasa Arab *'ammiyyah* bukanlah bahasa resmi yang digunakan dalam bahasa Arab resmi.

Setelah pemerintah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan, beberapa pengajar di SMA Negeri 10 Makassar termasuk pengajar bahasa Arab semakin berkurang. Hal ini dikarenakan siswa yang belajar bahasa Arab hanya kelas XII. Akibatnya mata pelajaran bahasa Arab terancam dihilangkan dari daftar mata pelajaran. Namun karena kurikulum 2013 belum siap untuk diterapkan dan juga banyaknya pengajar yang kesulitan, pemerintah kembali menginstruksikan untuk menerapkan kurikulum yang lama maka SMA Negeri 10 Makassar pada semester berikutnya akan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga mata pelajaran bahasa Arab tetap menjadi mata pelajaran di SMA Negeri 10 Makassar.

Metode yang digunakan oleh pengajar adalah metode yang lebih kepada pelafalan bahasa Arab tanpa mengimbangi kemampuan siswa dengan latihan menulis bahasa Arab. Hal ini ditambah dengan masih banyak siswa yang kemampuan menulisnya masih rendah, berdasarkan observasi peneliti menemukan siswa menulis *alif lam* terpisah dari huruf yang seharusnya tersambung dan juga karena metode pembelajaran yang monoton. Hal ini membuat siswa mengurangi kreatifitas siswa dalam menulis.

Oleh karena itu dalam melakukan pengajaran bahasa Arab, pengajar harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai untuk siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share*.

)Slavin, 2015:257) metode sederhana tetapi sangat bermanfaat dikembangkan oleh Frank Lyman dari *University of Maryland*. *Think Pair Share* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. *Think Pair Share* mempunyai beberapa variasi salah satunya adalah *Think Pair Write* untuk pembelajaran seperti menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di SMA Negeri 10 Makassar untuk melihat seberapa efektifitas metode ini terhadap kemampuan menulis bahasa Arab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Sebagian siswa merasa menulis bahasa Arab sulit untuk dilakukan, berdasarkan observasi peneliti menemukan siswa menulis *alif lam* terpisah dari huruf yang seharusnya tersambung
2. Jumlah guru bahasa Arab kurang, ditandai dengan jumlah kelas XI dan XII terbagi dalam 9 kelas sedangkan jumlah guru bahasa Arab hanya 3 orang dan adanya pengurangan jumlah guru bahasa Arab ketika kurikulum 2013 sehingga jumlah guru bahasa Arab menjadi 2 orang.
3. Adanya pengajar yang seharusnya mengajarkan pendidikan agama Islam diangkat menjadi pengajar bahasa Arab.

4. Salah satu pengajar yang sering menggunakan bahasa Arab *'ammiyyah*, dikarenakan pengajar tersebut pernah bekerja di Arab Saudi padahal bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa Arab klasik atau disebut bahasa Arab standar modern sehingga tidak tercipta pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran bahasa Arab.
5. Kurangnya latihan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif.
6. Metode pembelajaran *Think Pair Share* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 10 Makassar khususnya bahasa Arab.

C. Batasan Masalah

Untuk efektifitas penelitian, penulis membatasi masalah. Karena melihat luasnya jangkauan masalah yang akan dibahas. Yaitu: Rendahnya kemampuan menulis bahasa Arab siswa di SMA Negeri 10 Makassar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 10 Makassar?
2. Bagaimana efektifitas penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa di SMA Negeri 10 Makassar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 10 Makassar.
2. Untuk menganalisis efektifitas *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa di SMA Negeri 10 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan pengembangan bahasa Arab, serta dapat memberikan sumbangan teori dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengajar untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa terhadap kemampuan menulis bahasa Arab dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan mempelajari sesuatu. Pembelajaran juga merupakan dialog interaktif. Guru yang mengajar menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya merupakan perspektif pembelajaran. Subjek pembelajaran merupakan siswa dan berpusat pada siswa. Kooperatif adalah kegiatan dengan mengerjakan sesuatu secara bersama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim dalam mengerjakan sesuatu.

Suprijono (2013:54) Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Guru menentukan tugas dan pertanyaan juga menyediakan bahan-bahan dan informasi yang bentuk sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Isjoni (2013:14) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif adalah cara pendekatan untuk mengajak dan melatih siswa untuk saling membantu dengan anggota kelompoknya dan saling mendukung untuk menemukan strategi dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berbasis sosial.

Slavin (2015:33) Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Sedangkan menurut Isjoni (2013:109) tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Isjoni 2013:33), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Penghargaan kelompok dalam karakteristik pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan yang bisa menjadi sertifikat atau rekognisi yang diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

Pertanggungjawaban individu dalam karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari skor kelompok atau nilai rata-rata individual siswa. Keberhasilan kelompok tergantung dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu menjadikan setiap anggota siap

untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan dalam karakteristik pembelajaran kooperatif menggunakan metode skorsing memberi kesempatan yang sama siswa untuk berkontribusi dalam timnya. Setiap siswa yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Unsur – unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren 1994 (dalam Isjoni, 2013:16) sebagai berikut :

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “ tenggelam atau berenang bersama.”
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta pendidik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan bertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Isjoni (2013:27) “beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Setiap anggota memiliki peran,
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal, dan
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.”

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar berkelompok. Sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama siswa yang lain dalam mengerjakan tugas yang telah diberi oleh pengajar. Dalam pembelajaran ini, siswa juga dituntut untuk berpikir dan mendiskusikan tugas yang telah diberi oleh pengajar.

Roger dan David (dalam Suprijono, 2013:58) mengatakan tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif).
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota).
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Bennet 1995 (dalam Isjoni 2013:60) menyatakan ada lima unsur dasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

1. *Positive Interdependence*
2. *Interaction face to face*
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok
4. Membutuhkan keluwesan
5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Positive Interdependence, yaitu hubungan timbal balik antara siswa yang didasari adanya kepentingan yang sama diantara anggota kelompok. Setiap siswa mampu belajar, mengevaluasi dirinya dan anggota kelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami bahan pelajaran, juga dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendukung setiap anggota kelompok untuk bekerja sama. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya saling ketergantungan secara positif dengan anggota kelompok lainnya (Isjoni, 2013:60).

Face to face promotive interaction, yaitu interaksi yang langsung terjadi tanpa adanya perantara dan bersifat memajukan atau meningkatkan, tanpa adanya kekuatan individual yang menonjol. Adanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa menghasilkan hubungan timbal balik yang bersifat positif dan saling ketergantungan positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran (Isjoni, 2013:60-61).

Personal responsibility, yaitu adanya rasa tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. Tujuan dari pembelajaran membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Setiap selesai mengikuti kelompok belajar bersama maka anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama (Suprijono, 2014:59-60).

Interpersonal skill, yaitu komunikasi antar anggota dibutuhkan keluwesan dan keterampilan sosial. Menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Tujuan dari komunikasi antar anggota, seperti saling mengenal dan saling mempercayai, saling menerima dan saling mendukung, mampu berkomunikasi dengan akurat tanpa adanya sikap ambisius dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif (Suprijono, 2014:61).

Group processing, yaitu pemroses kelompok yang dari proses ini dapat diidentifikasi dari urutan hingga tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Meningkatnya keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah

dapat diidentifikasi dari proses kelompok. Tujuan dari pemroses kelompok adalah siswa mampu bekerja sama dan meningkatkan efektifitas anggota kelompok dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok (Suprijono, 2014:61).

2. Think Pair Share (TPS)

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai macam model pembelajaran, seperti *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Group Investigation* dan lain-lain. Salah satu yang menjadi model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah *Think Pair Share*. Huda (2014:132) *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. *Think Pair Share* juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Lie (dalam Isjoni 2013:112) Keunggulan dan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Think Pair Share terdiri dari *thinking* yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan sebelumnya untuk dipikirkan oleh siswa. Kemudian *pairing*, guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Dan terakhir *sharing*, terjadi tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif.

Langkah untuk memulai metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

1. Pengajar menjelaskan aturan dan batas waktu pada saat kegiatan berlangsung. Agar memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Pengajar memberikan konsep dasar dan juga mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Ini mengajarkan siswa untuk berpikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan, ini menjadikan siswa mandiri.
3. Pengajar meminta siswa berpasangan, penentuan kelompok dapat dilakukan dengan teman sebangku.
4. Siswa mulai berdiskusi dan menyamakan jawaban dengan pasangannya tentang pertanyaan yang diberikan oleh pengajar.
5. Setelah berdiskusi dan menyamakan jawaban, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan jawaban dan memberikan tanggapan tentang pertanyaan yang telah diberikan.

Siswa mungkin memberikan jawaban yang berbeda pada saat sebelum membentuk kelompok berbentuk berpasangan dan saat setelah berpasangan. Hal ini disebabkan karena adanya ide baru saat melakukan diskusi dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.

Kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*:

- 1) Proses pembelajaran tidak bergantung pada pengajar.
- 2) Memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan membantu satu sama lain.

- 3) Memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dengan kata – kata secara verbal.
- 4) Melatih siswa lebih sering tampil depan kelas dan membandingkan ide antara siswa dengan siswa yang lain.

Kekurangan dari Metode *Think Pair Share* :

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dalam melakukan kegiatan.
- 2) Menyita waktu pembelajaran, untuk itu pengajar harus membuat perencanaan secara seksama agar dapat meminimalkan waktu.
- 3) Membutuhkan perhatian dari penggunaan ruang kelas.

3. Bahasa Arab

Bahasa arab salah satu rumpun dari bahasa Semit merupakan bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat. Menurut Ghazzawi (dalam Arsyad 2010 a :1) bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara.

Menurut Ghazzawi (dalam Arsyad 2010 a :3-4) Pengelompokan bahasa Arab dibagi menjadi dua macam. Pertama bahasa Arab kolukwial atau dialek lisan setempat. Bahasa Arab kolukwial diperoleh setiap orang dalam suatu komunitas Arab, sejak masa kanak-kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari. Bahasa ini tidak mempunyai berbentuk tulisan dan beraneka ragam sesuai dengan wilayah negeri yang ada.

Kedua, bahasa Arab klasik atau disebut sebagai bahasa Arab standar modern. Bahasa Arab sama dengan bahasa Arab yang digunakan oleh masyarakat pada zaman Rasulullah (s.a.w), meskipun terdapat kosa kata baru sesuai dengan objek-objek baru yang tidak terdapat pada 14 abad lalu. Alwafi (dalam Arsyad 2010 a:4) Bahasa Arab adalah media pokok komunikasi dalam bentuk buku-buku, majalah, surat kabar, papan-papan pengumuman, dokumen pemerintah, surat menyurat dan surat-surat pribadi, juga dipakai oleh media televisi dan radio, termasuk pidato-pidato serta konferensi-konferensi dan seminar-seminar kuliah, bahkan di bangku-bangku kuliah.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memukau karena sistem pola (patron dan akat kata. Poeradisastra (dalam Arsyad 2010 a:4-5) akar katanya secara tipikal terdiri atas tiga konsonan pada satu order tertentu atau mempunyai dasar tiga huruf mati yang dibentuk dengan jalan pemasangan rangkaian (afiksasi) berupa awalan (prefiks) dan berupa akhiran (sufiks) serta perubahan huruf-huruf hidup.

Pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi. Hal ini menjadikan munculnya keunggulan sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, dan tata bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci yaitu al-Qur'an yang juga menjadi bahasa dari hadits serta kitab-kitab yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah suatu keharusan bagi umat Islam karena orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik harus berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa

Indonesia tidak dapat dijadikan patokan untuk memberikan kepastian arti yang tersirat dan tersurat dari makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam sejarah, bahasa yang pernah menjadi bahasa internasional adalah bahasa Akadiyyah, Aramiyyah, Yunani, Latin, dan bahasa Arab. Sampai sekarang bahasa Arab masih tetap menjadi bahasa internasional. Arsyad (2010 a:11) Penulisan angka 0,1,2,3,4,5 dan seterusnya merupakan kontribusi Arab yang besar sekali sumbangannya terhadap usaha mempermudah hitungan dan penulisan angka atas angka Romawi yang kurang realistis. Ini membuktikan keinternasionalan bahasa Arab masih tetap dan tidak dapat disangkal.

4. Menulis (*al-Kitābah*)

Menulis salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa. Menulis dalam bahasa Arab berarti *al-Kitābah*. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengungkapkan isi pikiran, gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Dalam menulis diperlukan ilmu-ilmu seperti *nahw*, *ṣarf*, *imla'* dan lain-lain.

Menurut Hermawan (dalam Fitriyani, 2013:16-18) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis dibedakan dalam beberapa jenis :

1. *Imla'* merupakan bagian dari menulis yang menekankan pada bentuk huruf sehingga menjadi kata dan kalimat.

2. Kaligrafi merupakan bagian menulis yang tidak hanya menekankan bentuk huruf sehingga menjadi kata dan kalimat, tapi juga menekankan keindahan dan estetika.
3. Mengarang (*al-Insha'*) merupakan bagian dari menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran, ide, pesan, perasaan, dan sebagainya dalam bentuk tulisan, bukan hanya bentuk rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman sudah mulai dilibatkan.

Secara garis besar tiga macam yang harus diperhatikan dalam pembelajaran

Imla' yaitu :

1. Menyalin (*al-implā' al-manqūl*) dilakukan dengan cara memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku siswa..
2. Mengamati (*al-implā' al-manzūr*) dilakukan melihat tulisan dalam media dengan cermat setelah itu dipindahkan dalam buku tulisan tanpa melihat lagi tulisan tersebut.
3. Menyimak (*al-implā' al-istimā'iy*) dilakukan dengan menyimak dengan cara mendengarkan kata, kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.
4. Tes (*al-implā' al-ikhtibārīy*) dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam *imla'* yang dipelajari sebelumnya.

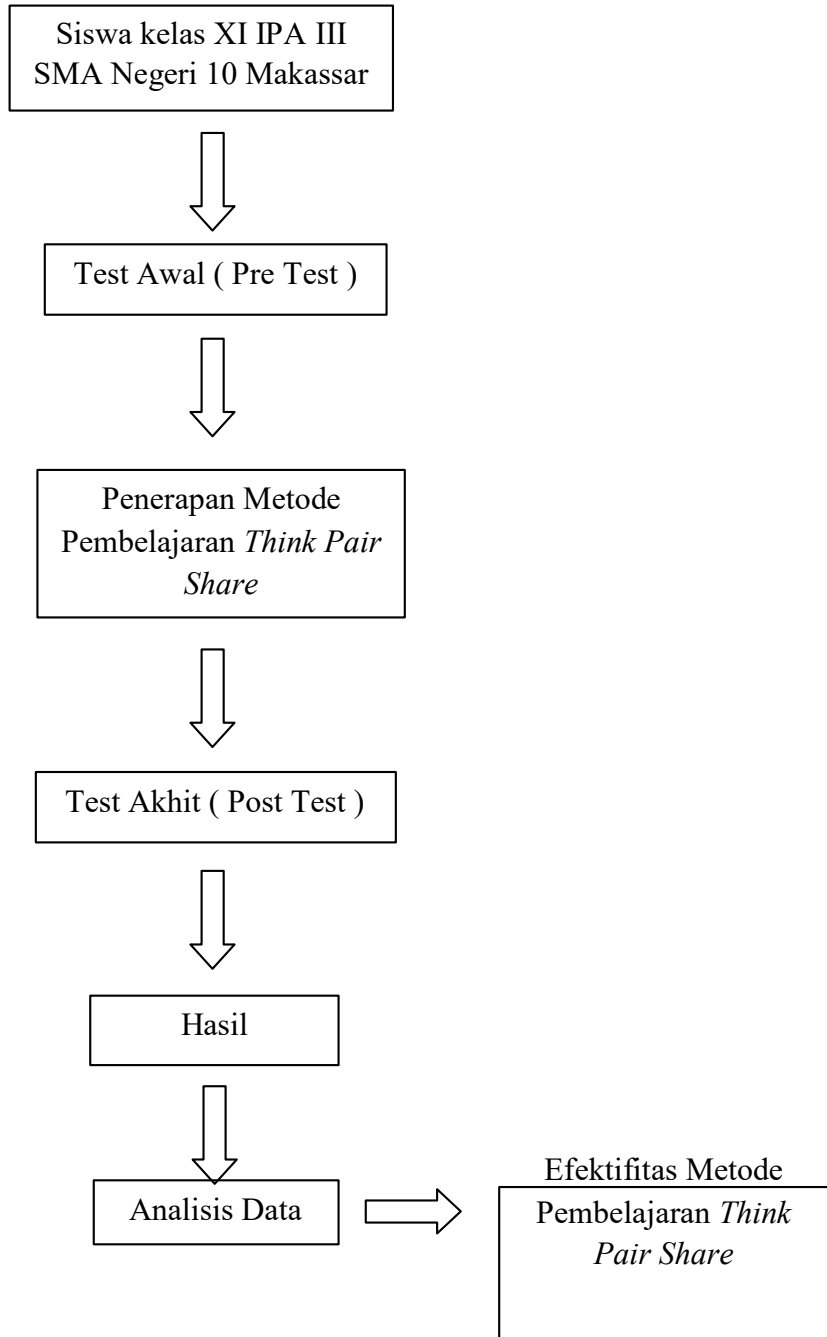
B. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas V SDN Mangunsari Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Sarwo Edi Wibowo (2013). Persamaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada ruang lingkup pengajaran dan metode yang digunakan juga sama yaitu metode *Think Pair Share*. Perbedaannya terdapat pada penelitian Sarwo Edi Wibowo yang *Think Pair Share* disandingkan dengan media CD pembelajaran. Dan juga hasil yang ingin dicapai adalah peningkatan kualitas pembelajaran IPA sedangkan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah kemampuan menulis bahasa Arab siswa.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil pembelajaran matematika materi garis dan sudut siswa kelas VIIB SMP NEGERI 3 Getasan. Penelitian ini dilakukan oleh Pujiono (2012). Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada ruang lingkup yang mengacu pada pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Perbedaan pada penelitian Pujiono terdapat pada hasil yang ingin dicapai yaitu pembelajaran matematika materi garis dan sudut. Sedangkan pada peneliti hasil yang ingin dicapai adalah kemampuan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Efektifitas media E-learning terhadap keterampilan menulis bahasa Arab kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Fitriyani (2013). Persamaan dalam penelitian ini mengacu pada ruang lingkup pengajaran. Perbedaannya berada pada metode dan media yang digunakan.

C. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Jalil (2014:4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dikenal sejak tahun 1910, namun dalam kegiatan ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) dikenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin dari Amerika tahun 1946, kemudian dikembangkan oleh para ahli seperti Kemmes, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan sebagainya. Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Jalil (2014:6) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Daryanto (dalam Usman 2012) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran dalam kelas, sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat siklus, yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Kemudian siklus ini dikembangkan atau digambarkan menjadi beberapa siklus. Siklus ini juga dapat dikatakan sebagai siklus spiral karena dapat dimulai dari refleksi jika peneliti telah memiliki seperangkat data.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu:

Variabel bebas (x) : Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Variabel terikat (y) : Kemampuan menulis bahasa Arab siswa

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan pada awal penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan media seperti alat perekam atau kamera untuk merekam aktifitas dan mengumpulkan data yang tidak memungkinkan dengan bentuk tulisan.

3. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui keefektifan metode yang telah digunakan.

4. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan bertanya kepada siswa sehubungan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk mengetahui keefektifan metode yang telah digunakan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

(Sugiyono, 2013:117) mengemukakan bahwa populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Makassar.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah subjek yang mewakili populasinya. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 10 Makassar. Siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 10 Makassar dipilih secara random atau diambil secara acak dari beberapa kelas yang ada. Dalam proses penelitian ini digunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harusnya memakai instrumen untuk melakukan penelitiannya tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Kamera *Handphone*

Kamera *handphone* digunakan untuk mendokumentasikan data dalam bentuk foto.

2. Balpoin

Balpoin digunakan untuk menuliskan data-data yang telah diperoleh.

3. Laptop

Laptop digunakan untuk mengimput semua data yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengolah data yang telah diperoleh menjadi lebih mudah untuk dibaca. Analisis data dilakukan memfokuskan dan membatasi penemuan sehingga menjadi data yang terstruktur.

Menurut Martono (dalam Batara, 2014:29) ada empat varian tersebut yaitu: 1. Penelitian survai, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angka sebagai sumber data utama. 2. Analisis isi, yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. 3. Analisis data skunder yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain. 4. Eksperimen, yaitu tipe penelitian yang menggunakan

beberapa kelompok yang diberikan perlakuan atau simulasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui objektif dan sistematis suatu penelitian diperlukan prosedur yang ditetapkan, hal ini memudahkan untuk pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Menentukan objek penelitian.
- b. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian.
- c. Menjelaskan tujuan dan sasaran penelitian.
- d. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang ada di dalam objek penelitian.
- e. Mengumpulkan dan menandai data yang telah diperoleh.
- f. Menganalisis data untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- g. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 10 Makassar

1. Profil Sekolah

Tabel 1. Profil sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 10 Makassar
2	Provinsi	Sulawesi Selatan
3	Otonomi Daerah	Kota Makassar
4	Kecamatan	Manggala
5	NPSN	40311885
6	No Statistik Sekolah	301196010010
7	Alamat	Jln .Tamangapa V NO.12
8	Kode Pos	90235
9	Telepon	0411 – 492675
10	Status Sekolah	Negeri
11	Akreditasi	A
12	Tahun Berdiri	Tahun 1985
13	Bangunan Sekolah	Milik Pemerintah
14	Luas Bangunan	.245 M ²

15	Luas Tanah	19.975 M ²
16	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 KM
17	Jarak ke Pusat Otoda	15 KM
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

Sumber data: SMA Negeri 10 Makassar

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi SMA Negeri 10 Makassar, Unggul dalam mutu, menjunjung tinggi nilai budaya bangsa dan berdasarkan pada iman dan taqwa.
- b. Misi SMA Negeri 10 Makassar :
 - 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara intensif sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara ilmiah.
 - 2) Menumbuhkan kreativitas siswa untuk mengembangkan potensi berdasarkan sains dan teknologi.
 - 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa sehingga potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal.
 - 4) Mengembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga menjadi pegangandalam kehidupan sehari-hari.

3. Fasilitas Sekolah

SMA Negeri 10 Makassar dapat dikategorikan sebagai sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan mendukung proses belajar mengajar maupun dalam beribadah.

Fasilitas tersebut berupa :

Tabel 2. Fasilitas SMA Negeri 10 Makassar

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas;	27
2	Perpustakaan;	1
3	Laboratorium Kimia;	2
4	Laboratorium Fisika;	2
5	Laboratorium Biologi;	2
6	Laboratorium Komputer;	2
7	Ruang Kesenian;	1
8	Ruang Multimedia;	1
9	Lapangan Upacara;	1
10	Lapangan Basket;	1
11	Lapangan Volly;	1
12	Lapangan Futsal;	1
13	Aula;	1
14	Kantin;	4
15	Masjid ;	1

Sumber data: SMA Negeri 10 Makassar

4. Tenaga Pendidik

Guru yang mengajar di SMA Negeri 10 Makassar mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pengajaran untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi sekolah.

Jumlah guru sebanyak 54 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Nama-nama Guru SMA Negeri 10 Makassar

No	Nama Guru	Gol	Bid. Studi	Jabatan
1	Dra. Hj. Husaefah, M. Si	IV/b	Pend. Agama Islam	Kepala Sekolah
2	Drs. Tamsir Paduasi , M.Si	IV/c	Kimia	Guru
3	Drs. Sofyan Sabir	IV/c	Ekonomi	Guru
4	Dra. Hj. Sitti Sabda	IV/c	PKN	Guru
5	Drs. Rusdi. S	IV/c	Kimia	Guru
6	Drs. Basri	IV/c	Bahasa Jerman	Guru
7	Dra. Hj. Mursidah	IV/b	Kimia	Guru
8	Dra. Rukmini	IV/b	Biologi	Guru
9	Dra. Hj. Nilawati	IV/b	Bahasa Inggris	Guru
10	Drs. H. Muhammad Ali	IV/b	Fisika	Guru
11	Inderiani, S.Pd, M.Pd	IV/b	Kimia	Guru
12	Dra. Hj. Ommiha	IV/b	Matematika	Guru
13	Dra. Jumriah, M	IV/b	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
14	Dra.Nur Rosmi	IV/b	Biologi	Guru
15	Dra. Nurmuliani	IV/b	Matematika	Guru
16	Herawati, S.Pd	IV/b	Biologi	Guru
17	Drs.H. Alimin, M.Pd	IV/b	Bimbingan Konseling	Wakep Sekolah
18	Drs. Abd. Malik Musdini	IV/b	Bahasa Indonesia	Guru

19	Drs. Muhammad Loi	IV/b	Bahasa Inggris	Guru
20	Drs. H. Abd. Muin Iskandar	IV/b	Bimbingan Konseling	Guru
21	Drs. Hamzah. B	IV/a	Sosiologi	Guru
22	Dra. Asnani	IV/a	Seni Budaya	Guru
23	Drs. Muhalis Saile	IV/a	Pendidikan Agama Islam	Guru
24	Dra. Hj Syarifah Masneni	IV/a	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
25	Dra. Hj. Amirah	IV/a	Bimbingan Konseling	Guru
26	Drs. H. M. Basyir	IV/a	Pendidikan Agama Islam/ Bahasa Arab	Wakep Sekolah
27	Drs. Sadiliah	IV/a	Ekonomi	Guru
28	Dra. Murniati	IV/a	Pendidikan Geografi	Guru
29	Dra. Hj. Nursinah, N	IV/a	Sejarah	Guru
30	Drs. Muh. Mahdi	IV/b	Pend. Kesehatan dan Rekreasi	Wakep Sekolah
31	Dra. Supriati	IV/a	Ekonomi	Guru
32	Dra. Hj. Nuraeni	IV/a	Matematika	Guru
33	Dra. Wiwik Hendrawati	IV/a	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
34	Dra. Martina	IV/a	Pend. Jasmani Dan Kesehatan	Guru
35	Suarli Rachmatiah S.Pd, M.Si	IV/b	Bahasa Inggris	Guru
36	Hj. Megawati, S.Pd, M.Pd	IV/a	Bahasa Inggris	Guru
37	Sulaeman, S.Pd	IV/a	Fisika	Guru
38	Sitti Rosliah, S.Pd	IV/a	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
39	Dra. Maryati	IV/a	PKN	Guru
40	Dra. Rostini Djafar	IV/a	Geografi	Guru
41	Marlina, S.Pd	IV/a	PKN	Guru
42	Ashar, S.Pd	IV/a	Biologi	Guru
43	Dra. Hj. Nurliah Kadir	IV/a	Bimbingan Konseling	Guru

44	Dra. Syamsiah. H	IV/a	Bimbingan Konseling	Guru
45	Drs. Mahmud Hammading	IV/a	Pendidikan Sejarah	Guru
46	Suharman, S.Pd	IV/a	Matematika	Guru
47	Dra. Dewi Murni	IV/a	Fisika	Guru
48	Hasim Tribawa, S.Pd	IV/a	Biologi	Guru
49	Drs. H. Muhajir	IV/a	Sosiologi	Guru
50	Ilmiati, SE	III/d	Ekonomi	Guru
51	Ardat, S.Pd, M.Pd	III/d	Fisika	Wakep Sekolah
52	A. St. Nurul Khasanah K. S.Pd	III/b	Bahasa Jerman	Guru
53	Yulhaeni, S.Pd	III/b	Matematika	Guru
54	Muhammad Anwar Haskah, S.Pdi	III/b	TIK	Guru
55	Sahir, S.Ag	-	Pendidikan Agama Islam/ Bahasa Arab	Guru
56	Hj. Najmah	-	Pendidikan Bahasa Arab	Guru

Sumber data: SMA Negeri 10 Makassar

Jumlah tenaga administrasi sebanyak 7 orang, rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. Nama-nama Tenaga Administrasi SMA Negeri 10 Makassar

No	Nama	Gol	Bidang Studi
1	Muhammad Yunus A, S.Sos	III/c	Administrasi Negara
2	H. Amir Rasong, S.Sos	III/c	Ilmu Hubungan Masyarakat
3	Hariati Ali	III/c	Manajemen
4	Sumardi, S.Sos	III/c	Administrasi
5	Wa Maisara	III/b	IPS
6	Husain Syam	III/b	IPS
7	Hasni Idris	III/a	IPS

Sumber data: SMA Negeri 10 Makassar

5. Siswa

SMA Negeri 10 Makassar mendidik siswa-siswi sebanyak 1044 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah siswa-siswi SMA Negeri 10 Makassar

No	Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	X	170	190	360	9
2	XI	159	196	355	9
3	XII	144	185	329	9
	Jumlah	473	560	1044	27

Sumber data: SMA Negeri 10 Makassar

B. Gambaran Umum proses Pengajaran bahasa Arab di SMA Negeri 10

Makassar

Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di SMA Negeri 10 Makassar adalah metode ceramah, metode menghafal, metode tanya jawab. Metode ceramah yang guru berikan yaitu guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka modul yang telah dibagikan sebelumnya dan menentukan materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menjelaskan sedangkan siswa memperhatikan materi yang telah disediakan.

Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membaca sejenak materi yang telah disediakan. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengulang apa yang

disebutkan oleh guru yaitu materi yang telah disediakan. Guru mengulang untuk menyebutkan materi tersebut berkali-kali hingga ada salah seorang siswa yang mampu menghafalkan materi tersebut. Jika telah ada siswa yang mampu menghafalkan materi tersebut maka guru menanyakan mengenai materi yang telah dihafal tersebut satu persatu kepada siswa.

Setelah semua selesai menghafal, guru memastikan dengan bertanya kepada siswa apakah materi yang telah disediakan telah dipahami, namun jika ada yang belum paham maka guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru kemudian menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, kemudian guru memastikan kembali jika ada siswa yang belum memahami. Jika siswa telah memahami materi yang telah disediakan, maka guru memberikan soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya untuk dikerjakan oleh siswa.

C. Penerapan *Think Pair Share* pada Pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 10 Makassar

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di SMA Negeri 10 Makassar adalah peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang dilakukan oleh peneliti, adanya variasi yang diberikan pada metode tersebut seperti menulis setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Variasi pada metode pembelajaran kooperatif ini disebut dengan *Think Pair Write*. Penelitian

ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Disetiap pertemuan berdurasinya 2 x 45 menit. Metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

- 1) Pada pertemuan pertama, peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tanya jawab pilihan ganda berjumlah 50 nomor. Tujuan dari penyebaran kuesioner yang pertama adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh pengajar bahasa Arab SMA Negeri 10 Makassar dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis. Di dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan dari materi *fi'l māḍīy, fi'l muḍāri' dan fi'l 'amr*. Materi dari pertanyaan tersebut adalah materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh pengajar bahasa Arab SMA Negeri 10 Makassar.
- 2) Pertemuan kedua, peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti memberikan dan menjelaskan materi tentang *'alif lam* yang bermakna “itu” (*mubtada' khābar*). Kemudian peneliti memberikan selebar kertas pada setiap siswa dan menuliskan 5 pertanyaan di papan tulis mengenai materi yang telah diberikan. Peneliti memberikan instruksi bahwa pertanyaan tersebut harus dijawab sendiri oleh siswa. Setelah menjawab pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk kelompok dengan cara berpasang-pasangan. Kemudian mendiskusikan jawaban mereka masing-masing dan menuliskannya di kertas selebar. Setelah berdiskusi, peneliti kembali memberi pertanyaan yang berbeda namun materi yang sama. Pertanyaan yang kedua diselesaikan dengan cara berpasangan

kemudian salah dari seorang anggota kelompok akan mempresentasikan jawaban dari kelompoknya.

- 3) Pertemuan ketiga peneliti mengulang kembali materi dan metode yang sama pada pertemuan kedua. Belajar dari pertemuan sebelumnya pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan mudah dijawab karena jumlah pertanyaan yang diberikan sedikit, sehingga pada pertemuan ketiga jumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa ditambah.
- 4) Pada pertemuan keempat. Peneliti memberikan dan menjelaskan materi baru yaitu uslub yang bermakna “nya” (*mudaf mudāfilayh*). Kemudian peneliti memberikan selembar kertas pada setiap siswa dan menuliskan pertanyaan di papan tulis mengenai materi yang telah diberikan. Peneliti memberikan instruksi bahwa pertanyaan tersebut harus dijawab sendiri oleh siswa. Setelah menjawab pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan cara berpasang-pasangan. Kemudian mendiskusikan jawaban mereka masing-masing dan menuliskannya di kertas selembar. Setelah berdiskusi, peneliti kembali memberi pertanyaan yang berbeda namun materi yang sama. Pertanyaan yang kedua diselesaikan dengan cara berpasangan kemudian salah dari seorang anggota kelompok akan mempresentasikan jawaban dari kelompoknya.
- 5) Pertemuan kelima, peneliti mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan metode yang sama. Jumlah pertanyaan yang diberikan bertambah lebih dari jumlah pertanyaan sebelumnya. Belajar dari pertemuan

sebelumnya, peneliti melihat adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga peneliti menambah kegiatan pembelajaran dengan adanya tanya jawab antar kelompok setelah mempresentasikan jawaban dari kelompok masing-masing.

- 6) Pada pertemuan keenam. Peneliti kembali memberikan dan menjelaskan materi baru yaitu *'alif lam* yang bermakna “yang” (*ṣifah mawṣūf*). Kemudian peneliti memberikan selebar kertas pada setiap siswa dan menuliskan pertanyaan di papan tulis mengenai materi yang telah diberikan. Peneliti memberikan instruksi bahwa pertanyaan tersebut harus dijawab sendiri oleh siswa. Setelah menjawab pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk kelompok dengan cara berpasangan. Kemudian mendiskusikan jawaban mereka masing-masing dan menuliskannya di kertas selebar. Setelah berdiskusi, peneliti kembali memberi pertanyaan yang berbeda namun materi yang sama. Pertanyaan yang kedua diselesaikan dengan cara berpasangan kemudian salah dari seorang anggota kelompok akan mempresentasikan jawaban dari kelompoknya.
- 7) Pertemuan ketujuh, peneliti mengulang kembali materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga ada tiga materi yang diberikan dan metode yang dilakukan sama. Peneliti memberikan pertanyaan namun dengan pertanyaan yang berbeda karena dalam pertanyaan tersebut ada tiga materi yang digabungkan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

- 8) Pada pertemuan kedelapan. Peneliti kembali menyebarkan kuesioner kedua yang berisi pertanyaan tanya jawab pilihan ganda berjumlah 50 nomor. Tujuan dari penyebaran kuesioner yang kedua adalah untuk mengetahui efektifitas setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam kemampuan siswa menulis bahasa Arab. Di dalam kuesioner kedua tersebut terdapat soal-soal dari materi *'alif lam* yang bermakna “itu” (*mubtada' khābar*) uslub yang bermakna “nya” (*muḍaf muḍāf ilayh*) dan *alif lam* yang bermakna “yang” (*ṣifah mawṣūf*).

D. Kemampuan Menulis Siswa SMA Negeri 10 Makassar Setelah Penerapan

Think Pair Share

Setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Makassar pada mata pelajaran bahasa Arab terkait kemampuan untuk menulis bahasa Arab. Penulis memperoleh data dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas XII IPA III sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan kelas XII IPA II sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Data dari kedua kelas tersebut didapat dari hasil penyebaran kuesioner berupa pertanyaan yang berbentuk tanya jawab pilihan ganda pada masing-masing kelas dan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama diberikan kuesioner berupa materi yang telah diberikan oleh pengajar bahasa Arab SMA Negeri 10 Makassar sebelum penerapan

metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan tahap kedua penyebaran kuesioner sesuai dengan materi yang telah diberikan peneliti berupa materi 'alif lam yang bermakna "itu" (*mubtada' khābar*), uslub yang bermakna "nya" (*muḍaf muḍāf ilayh*) dan *alif lam* yang bermakna "yang" (*ṣifah mawṣūf*) saat penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Adapun data dari kedua kelas yang dimaksud sebagai berikut.

1. Sebelum penerapan *Think Pair Share* (TPS)

Kelas eksperimen adalah kelas XII IPA III yang akan diberi perlakuan pengajaran menggunakan metode kooperatif *Think Pair Share* dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 28 siswa. Dan kelas kontrol adalah kelas XII IPA II yang tidak diberikan perlakuan pengajaran menggunakan metode kooperatif *Think Pair Share* dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 38 siswa.

Tabel 6. Soal Nomor 12 ... (%)

... - مَؤَنُّوْنَ : مَؤَمَّرٌ - ...	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. مَؤَمَّرٌ	7 %	13 %
b. مَؤَمَّرٌ	50 %	26 %
c. مَؤَمَّرٌ	29 %	61 %
d. مَؤَمَّرٌ	14 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 26 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 3, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 61 % jawaban benar. ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 7. Soal Nomor 9 ... (%)

... - سَمِعَ : مُنْذَرَةٌ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. سَمِعَ مَعَهُ	7 %	11 %
b. لَمَّا سَمِعَهُ	47 %	13 %
c. سَمِعَ وَهُوَ	25 %	76 %
d. سَمِعَ بِمَعَهُ	21 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 25 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 3, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 76 % jawaban benar. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 8. Soal Nomor 11 ... (%)

... - لَتَات : بِأَيْكَ بٌ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. لَتَات بِأَيْكَ	78 %	100 %

b. $يُرِيكَ اُ$	4 %	0 %
c. $اُرِيكَ اُ$	4 %	0 %
d. $وُرِيكَ اُ$	14 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen mampu menjawab 78 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 1, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 100 % jawaban benar atau dapat dikatakan kelas kontrol mampu menjawab semua jawaban benar. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 9. Soal Nomor 15 ... (%)

$اَتَات : بِرِيكَ س - ...$	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. $رِيكَ اُ هِي$	40 %	86 %
b. $رِيكَ اُ لِي$	14 %	3 %
c. $رِيكَ اُ اسل$	14 %	11 %
d. $رِيكَ اُ لس ن$	32 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 40 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 1, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 86 % jawaban benar. Ini menunjukkan adanya selisih

nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 10. Soal Nomor 23 ... (%)

damir dari kata لَوْ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. وَهُ	36 %	8 %
b. هُم	32 %	81 %
c. لَت	32 %	0 %
d. نَلِم	0 %	11 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 32 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 81 % jawaban benar. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 11. Soal Nomor 27 ... (%)

damir dari kata انهد	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. نِنَلَا	7 %	3 %
b. هِي	0 %	3 %
c. لَت	18 %	5 %
d. هُم	75 %	89 %

	100 %	100 %
--	-------	-------

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 75 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 4, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 89 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 4. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 12. Soal Nomor 36 ... (%)

<i>damir</i> dari kata بَا وَوُلَّيْلَانِ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. نُؤَلَمِ	7 %	47 %
b. نُؤَلِاِ	68 %	0 %
c. هْمِ	21 %	53 %
d. هْمِ	4 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 21 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 3, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 53 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 3. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 13. Soal Nomor 38 ... (%)

	Sebelum pengajaran
--	--------------------

<i>damir</i> dari kata شَرِّكَ	Ekspemen	Kontrol
a. نَبَاتٌ	53 %	100 %
b. هُمٌ	0 %	0 %
c. نُنَلِمٌ	36 %	0 %
d. نُنَلِمٌ	11 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 53 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 1, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 100 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 1. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 14. Soal Nomor 41 ... (%)

<i>damir</i> dari kata كَبُّ	Sebelum pengajaran	
	Ekspemen	Kontrol
a. هُمٌ	22 %	6 %
b. نَبَاتٌ	50 %	76 %
c. وَهُ	17 %	18 %
d. نَبَاتٌ	11 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 50 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2, sedangkan

pada kelas kontrol mampu menjawab 76 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 15. Soal Nomor 44 ... (%)

<i>damir</i> dari kata أَحْ أَوْمٍ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. مِّنْ لَّمِ	54 %	89 %
b. هُمَّ	25 %	0 %
c. لَتَ	3 %	0 %
d. مِّنْ لَّاهِ	18 %	11 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 54 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 1, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 89 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 1. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 16. Soal Nomor 47 ... (%)

<i>damir</i> dari kata لِسْ أَوْكُ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. مِّنْ لَّاهِ	18 %	0 %
b. مِّنْ لَّمِ	58 %	89 %
c. مِّنْ لَّاهِ	3 %	11 %

d. دَلَّتْ	21 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 58 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 89 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 17. Soal Nomor 49 ... (%)

damir dari kata دَلَّتْ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. دَلَّتْ	6 %	5 %
b. دَلَّتْ	0 %	3 %
c. دَلَّتْ	6 %	0 %
d. دَلَّتْ	88 %	92 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 17 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 88 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 4, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 92 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 4. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 18. Soal Nomor 35 ... (%)

damir dari kata بِأَرْقُ	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. هَي	18 %	5 %
b. لِحِن	21 %	11 %
c. وَه	40 %	84 %
d. لَت	21 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 40 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 3, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 84 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 3. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 19. Soal Nomor 17 ... (%)

... نُونًا: ذُوبٌ -	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. ذُوبٌ	0 %	0 %
b. ذُوبٌ	0 %	0 %
c. ذُوبٌ	61 %	5 %
d. ذُوبٌ	39 %	95 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 19 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 39 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 4, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 95 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 4. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Tabel 20. Soal Nomor 18 ... (%)

... : يَوْمِكَ عَمَّ - ...	Sebelum pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. اَوَّلُ عَمِّ	18 %	3 %
b. اَوَّلُ عَمِّ	71 %	97 %
c. اَوَّلُ عَمِّ	0 %	0 %
d. اَوَّلُ عَمِّ	11 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen hanya mampu menjawab 71 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2, sedangkan pada kelas kontrol mampu menjawab 97 % jawaban benar yang terdapat pada opsi ke 2. Ini menunjukkan adanya selisih nilai yang jauh dalam menjawab jawaban benar. (Lebih jelas lihat lampiran 1 dan lampiran 2, hal. 64-69).

Pada tabel 6 sampai 20 menunjukkan bahwa persentase jawaban benar kelas eksperimen selisih di bawah dari kelas kontrol. Ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi dari peneliti, kelas kontrol (kelas XII IPA II) adalah kelas unggul yang merupakan gabungan siswa berprestasi dari sembilan kelas pada saat kelas X.

2. Sesudah penerapan *Think Pair Share* (TPS)

Kelas eksperimen adalah kelas XII IPA III yang diberi perlakuan pengajaran menggunakan metode kooperatif *Think Pair Share* dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 28 siswa. Dan kelas kontrol adalah kelas XII IPA II yang tidak diberikan perlakuan pengajaran menggunakan metode kooperatif *Think Pair Share* dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 38 siswa.

Berikut adalah Contoh soal dalam bentuk *'alif lam* yang bermakna “itu” (*mubtada' khābar*):

Tabel 21. Soal Nomor 1 ... (%)

Buku itu kecil : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. بات كلا ريغصلا	0 %	0 %
b. باتك ريغص	0 %	0 %
c. باتكلا ريغص	100 %	97 %
d. باتك ريغصلا	0 %	3 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 21 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 100% dari jawaban benar pada opsi ke 3, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 97 % dari jawaban benar pada opsi ke 3. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa

dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 22. Soal Nomor 6 ... (%)

Penggaris itu pendek : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. قرطسما قرصق	96 %	87 %
b. قرطسم قرصقلا	4 %	13 %
c. قرطسما قرصقلا	0 %	0 %
d. قرطسم قرصق	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 22 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 96% dari jawaban benar pada opsi ke 1, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 87 % dari jawaban benar pada opsi ke 1. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 23. Soal Nomor 13 ... (%)

Sekolah itu luas : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. قسردم قعساو	0 %	0 %
b. قسردملا قعساو	100 %	95 %

c. قسردم لاة عساولا	0 %	5 %
d. قسردم لاة عساولا	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 23 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 100% dari jawaban benar pada opsi ke 2, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 95 % dari jawaban benar pada opsi ke 2. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 24. Soal Nomor 10 ... (%)

Kertas itu kotor : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. ساطر قلا خسولا	4 %	0 %
b. ساطر قلا خسو	96 %	95 %
c. ساطر ق خسولا	0 %	0 %
d. ساطر ق خسو	0 %	5 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 24 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 96 % jawaban benar pada opsi ke 2, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 95 % jawaban benar pada opsi ke 2. Ini menunjukkan bahwa setelah

menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 25. Soal Nomor 9 ... (%)

Pintu itu bagus : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. باب لِيَمَجَلَا	0 %	0 %
b. باب لِيَمَجَلَا	93 %	92 %
c. باب لِيَمَجَلَا	7 %	0 %
d. باب لِيَمَجَلَا	0 %	8 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 25 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 93 % jawaban benar pada opsi ke 2, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 92 % jawaban benar pada opsi ke 2. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 26. Soal Nomor 14 ... (%)

Buku itu berat : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol

a. بات كلال يقون	100 %	100 %
b. باتك لي قنلا	0 %	0 %
c. بات كلال لي قنلا	0 %	0 %
d. باتك لي قن	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 26 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 100 % jawaban benar pada opsi ke 1, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 100 % jawaban benar pada opsi ke 1. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Berikut adalah Contoh soal dalam bentuk uslub yang bermakna “nya” (*muḍāf muḍāf ilayh*) :

Tabel 27. Soal Nomor 29 ... (%)

Kunci(nya) mobil : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. حاندم قرايس	0 %	0 %
b. حاندملا قرايس	4 %	6 %
c. حاندم قرايسلا	96 %	92 %
d. حاندملا قرايسلا	0 %	3 %

	100 %	100 %
--	-------	-------

Berdasarkan tabel 27 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 96% dari jawaban benar pada opsi ke 3, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 92 % dari jawaban benar pada opsi ke 3. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 28. Soal Nomor 30 ... (%)

Kacamata(nya) guru : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. قراظنلا سردم	4 %	0 %
b. قراظن سردملا	96 %	92 %
c. قراظن سردم	0 %	8 %
d. قراظنلا سردملا	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 25 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 96% dari jawaban benar pada opsi ke 2, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 92 % dari jawaban benar pada opsi ke 2. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa

dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 29. Soal Nomor 27 ... (%)

Domp(et)nya perempuan : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. ةظفحم قأرم	0 %	5 %
b. ةظفحملا قأرم	0 %	0 %
c. ةظفحملا قأرملا	7 %	8 %
d. ةظفحم قأرملا	93 %	87 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 93% dari jawaban benar pada opsi ke 4, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 87 % dari jawaban benar pada opsi ke 4. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 30. Soal Nomor 24 ... (%)

Pulpen(nya) siswa : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. ملق بلاطلا	93 %	89 %

b. ملقلا بلاط	8 %	5 %
c. ملق بلاط	0 %	3 %
d. ملقلا بلاطلا	0 %	3 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 30 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 93% dari jawaban benar pada opsi ke 1, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 89 % dari jawaban benar pada opsi ke 1. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 31. Soal Nomor 28 ... (%)

Baju(nya) laki-laki : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. ص بمق لجرلا	96 %	94 %
b. ص بمقلا لجرلا	0 %	3 %
c. ص بمق لجر	0 %	3 %
d. ص بمقلا لجر	4 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 31 di atas menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mampu menjawab 96 % dari jawaban benar pada opsi ke 1, sedangkan kelas kontrol

mampu menjawab 94 % dari jawaban benar opsi ke 1. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 32. Soal Nomor 34 ... (%)

Cermin(nya) lemari : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. آآرملا قلازحلا	0 %	3 %
b. آآرملا قلازح	7 %	0 %
c. آآرم قلازحلا	93 %	92 %
d. آآرم قلازح	0 %	5 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 32 di atas menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mampu menjawab 93 % dari jawaban benar pada opsi ke 3, , sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 92 % jawaban benar pada opsi ke 3. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Berikut adalah contoh soal *alif lam* yang bermakna “yang” (*şifah mawşūf*) :

Tabel 33. Soal Nomor 40 ... (%)

Kertas yang putih itu bersih : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. س اطرقلا ض يبدأ ف يظن	93 %	87 %
b. س اطرق ض يبدأ ف يظنلا	0 %	6 %
c. س اطرق ض يبدأ ف يظنلا	4 %	0 %
d. س اطرقلا ض يبدأ ف يظن	4 %	8 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 66 di atas menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mampu menjawab 93 % dari jawaban benar pada opsi ke 1, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 86 % dari jawaban benar opsi ke 1. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 33. Soal Nomor 36 ... (%)

Pulpen yang hitam itu bagus : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. م لقللا دوسل أ ل يمج	82 %	68 %
b. م لقل دوسل أ ل يمجلا	7 %	0 %
c. م لقللا دوسأ ل يمجلا	11 %	32 %

د. مزلأا دوسأ ل بمج	0 %	3 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 34 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu menjawab 82 % jawaban benar pada opsi ke 1, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 68 % jawaban benar pada opsi ke 1. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

Tabel 35. Soal Nomor 38 ... (%)

Motor yang besar itu baru : ...	Sesudah pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a. قلو ج قريبك لا ةدبد جلا	11 %	0 %
b. قلو ج لا قريبك لا ةدبد جلا	3 %	16 %
c. قلو ج قريبك ةدبد جلا	0 %	0 %
d. قلو ج لا قريبك لا ةديد ج	86 %	84 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 35 di atas menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mampu menjawab 86 % dari jawaban benar pada opsi ke 4, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab 84 % dari jawaban benar opsi ke 4. Ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ada pengaruh di kelas

eksperimen dengan peningkatan jawaban benar terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Lebih jelas lihat lampiran 3 dan lampiran 4, hal. 76-91).

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang kemampuan menulis siswa SMA Negeri 10 Makassar dalam mata pelajaran bahasa Arab maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa Arab diterapkan pada siswa kelas XII IPA III dan XII IPA II SMA Negeri 10 Makassar dengan peneliti menjelaskan dan memberikan konsep dasar kemudian mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan dengan menuliskan jawaban pada kertas. Pengajar meminta siswa berpasangan. Siswa berdiskusi dan menyamakan jawaban tentang pertanyaan yang diberikan oleh pengajar, kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali jawaban dan mempresentasikan jawabannya.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ternyata dapat mengefektifitaskan kemampuan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Arab atau dengan kata lain metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* efektif terhadap kemampuan menulis siswa dari segi waktu maupun hasil. Hal itu dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan persentase nilai jawaban yang benar dan persentase penurunan nilai jawaban salah setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Saran

1. Kepada pihak SMA Negeri 10 Makassar diharapkan untuk menambah jumlah pengajar khususnya pengajar bahasa Arab agar mendukung proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Kepada para pengajar khususnya bahasa Arab SMA Negeri 10 Makassar diharapkan agar mampu meningkatkan metode pembelajarannya, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan dapat menambah kreatifitas siswa.
3. Kepada para siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasa Arab khususnya dibidang menulis setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.